

**PENERAPAN MODEL PJBL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG****Joko Andika¹, Asri Hajar Dewanti², Jamil Setiawan³, Hendra Harmi⁴, Ifnaldi
Nurmal⁵,**E-mail: jokoandika888@gmail.comE-mail: asrihajardewantisubur@gmail.comE-mail: jamilsetiawan999@gmail.comE-mail: hendra.harmi@iaincurup.ac.idE-mail: ifnaldi1965@iaincurup.ac.id**Abstract:**

This research is motivated by the application of the Islamic Religious Education Learning Pjbl Model at Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. In its application, of course in its implementation there are things that need to be considered. This study aims to describe and analyze matters relating to the application of the pjbl model in learning Islamic religious education. This research uses a qualitative approach, namely field research that directly demands SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, researchers go directly to the place under study to get information directly from informants.

This research is a field research (Field reaseach), which is research conducted directly into the field to obtain and collect information from respondents and informants as well as objects observed through data collection instruments. The type of research is a descriptive qualitative method using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The use of analysis methods using the model proposed by huberman and miles which includes: Data reduction, data display, conclusion drawing and verification. Then, data validity uses a triangulation system, namely source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of the study found that the application of the Islamic Religious Education Learning Pjbl Model at Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong was carried out with several steps, namely the application of the Project Based Learning (PJBL) model in learning starting with formulating questions or problems related to Islamic Education learning. Furthermore, the teacher guides students in planning their respective ability projects. Students then carry out the project by finding information, discussing, and compiling products as a result of learning. After that, the project results are presented in front of the class and ended with a reflection. Supporting factors include students' enthusiasm, school support, and teachers' collaborative spirit. The obstacles that arise include limited lesson time, uneven student ability to work in groups.

Keywords: Pjbl Model, Islamic Religious Education.

Abstrak:

penelitian ini dilatar belakangi adanya Penerapan Model Pjbl Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Pada penerapannya tentu dalam



pelaksanaanya terdapat hal hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hal yang berkaitan dengan penerapan model pjbl dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang menuntut secara langsung SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peneliti langsung ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Penerapan Model Pjbl Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa langkah yakni penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran dimulai dengan merumuskan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan tentang pembelajaran PAI. Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam merencanakan proyek kemampuan masing-masing. Siswa kemudian melaksanakan proyek dengan mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun produk sebagai hasil pembelajaran. Setelah itu, hasil proyek dipresentasikan di depan kelas dan diakhiri dengan refleksi. Sedangkan faktor faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, dan semangat kolaboratif guru. Adapun hambatan yang muncul antara lain keterbatasan waktu pelajaran, belum meratanya kemampuan siswa dalam bekerja kelompok.

Kata Kunci: Model Pjbl, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan kepribadian anak. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah seringkali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan hanya menekankan aspek kognitif semata. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta kurang mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari. (Aziz et al., 2020)

Hal ini selaras dengan Pendidikan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Asiyah & Jazuli, 2022)

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, pendekatan yang inovatif sangat dibutuhkan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini. Model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai keislaman, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan sikap kolaboratif, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dilakukan melalui pengerjaan sebuah proyek untuk menyelesaikan masalah nyata atau menjawab pertanyaan yang menantang. Dalam PJBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, mengeksplorasi, dan menghasilkan produk nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. PJBL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan bermakna. (Yuniarti, 2021)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak

mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Maka dari itu pentingnya memilih dan memilah metode dalam sebuah pembelajarn, karena memilih metode yang sesuai yang kebutuhan dalam menyampaikan informasi terkait materi pendidikan agama islam ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan daripada pembelajaran.(Piqriani et al., 2023)

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh shinta dkk dengan judul Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengujian statistik kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan sebelum menggunakannya Penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan pada penerapan model pjbl dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong serta dukungan dan hambatan dalam proses penerapannya, tujuan penelitian ini tentu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pjbl dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya serta hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pjbl dalam pembelajaran.

Sehingga dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran agama islam perlunya adanya metode pembelajaran yang memfasilitasi saat proses penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran agama islam dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan rencana awal pembelajaran. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas bahwa model dalam pembelajaran agama islam memiliki peranan sangat terutama saat proses pembelajaran itu berlangsung Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan metode burhani dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

a. Penerapan Model Pjbl dalam pembelajaran PAI

Model merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran mencerminkan pendekatan atau strategi tertentu yang disusun berdasarkan teori belajar dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Setiap model memiliki langkah-langkah, karakteristik, serta tujuan khusus yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Penggunaan model yang tepat dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara seimbang. (Hendracipta, 2021)

Project Based Learning (PJBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proyek, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam eksplorasi dunia nyata dan kompleks untuk menghasilkan suatu produk atau solusi atas permasalahan tertentu. PJBL mendasarkan pada konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. (HANDAYANI et al., 2015)

Teori lain yang mendukung pemahaman tentang PJBL adalah teori pembelajaran kontekstual. Menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dalam konteks nyata yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. PJBL menyatukan antara dunia sekolah dan dunia nyata, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, yang pada akhirnya membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. (De Vega et al., 2024)



Model Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan sebuah proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, guna mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konsep atau materi pelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas melalui proses investigasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek. PjBL menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara kontekstual dan bermakna. (Ramadhan & Hindun, 2023)

b. Tujuan Pembelajaran Model PJBL

Tujuan utama dari penerapan model PJBL dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan komunikasi peserta didik. PJBL juga bertujuan membangun kemandirian belajar dan tanggung jawab individu terhadap proses dan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang aktif, inisiatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara kreatif. (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) Sebagai teori pendukung, pendekatan pendidikan 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication) menjadi landasan yang kuat dalam menjelaskan tujuan PJBL. Menurut Zainuddin, pendidikan abad 21 menuntut siswa memiliki keterampilan 4C yang harus ditanamkan sejak dini melalui metode yang sesuai seperti PJBL. Model ini secara langsung melibatkan siswa dalam situasi nyata yang menuntut mereka berpikir, berkolaborasi, dan mengkomunikasikan ide secara efektif. (Yolanda, 2023)

Selain itu, teori motivasi belajar juga relevan dalam menjelaskan tujuan PJBL. Menurut Anshori, motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan ketika mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas proses belajarnya. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap proyek, PJBL memfasilitasi otonomi belajar yang berkontribusi terhadap meningkatnya minat dan semangat siswa dalam belajar. (Yani, 2021)

Tujuan dari model Project Based Learning (PjBL) adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek nyata, PjBL bertujuan mendorong kemandirian belajar, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah secara aktif. Selain itu, model ini juga bertujuan membangun keterkaitan antara teori yang dipelajari di kelas dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan mereka secara relevan dan produktif.(Nugraha et al., 2023)

c. Langkah/Tahap Penerapan Model PJBL

Penerapan model PJBL mengikuti tahapan yang sistematis mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, hingga refleksi. Menurut Wibowo, tahapan tersebut bertujuan memberikan struktur yang jelas dalam pelaksanaan PJBL agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Guru sebagai fasilitator perlu memberikan bimbingan yang sesuai pada setiap tahapan agar siswa mampu menyelesaikan proyek dengan hasil yang optimal.(Watun, 2024)

Teori pengembangan pembelajaran sistematis dapat dijadikan acuan dalam menjelaskan langkah-langkah PJBL. Menurut Riyana dan Susilana, pengembangan pembelajaran harus melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks PJBL, setiap tahapan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif.(Nugraha et al., 2023)

Penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang sistematis. Pertama, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar atau *driving question* yang relevan dengan kehidupan nyata dan berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Kedua, siswa merancang perencanaan proyek bersama guru, termasuk menentukan tujuan, jadwal, dan pembagian tugas. Tahap ketiga adalah pelaksanaan proyek, di mana siswa melakukan

eksplorasi, pengumpulan informasi, dan penyusunan karya atau produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi. Selanjutnya, siswa melakukan penyajian hasil proyek di hadapan guru dan teman-temannya untuk mendapatkan masukan dan umpan balik. Terakhir, guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tujuan dan penguatan nilai-nilai yang telah dipelajari. Tahapan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islami.(Astutik, 2023)

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang kondusif. Ia mengatur berbagai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, dan media secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan cara yang lebih efisien dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta pencapaian hasil belajar yang maksimal.(Festiawan, 2020)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, meliputi aspek aqidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (perilaku), yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT, meneladani Rasulullah SAW, serta memahami nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Selain itu, PAI juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar

menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.(Firmansyah, 2019)

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan kontekstual, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari para informan, yakni ustadz dan siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadz pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong beliau terapkan di materi materi tertentu terutama dalam materi pendidikan agama islam yang berkaitan tentang Kisah Nabi Dakwah Muhammad SAW Materi Kelas 4 adanya perubahan dalam proses pembelajaran terutama dalam berpikir kritis saat diberikan stimulus berupa pertanyaan. Sedangkan dalam kendala dalam pembelajaran pendidikan agama islam metode burhani ada beberapa anak yang lambat saat merespon stimulus yang diberikan guru.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa benar adanya penerapan model pjbl dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya di rejang lebong.

1. Penerapan Model Pjbl Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ustadz pengajar beliau mengungkapkan bahwa penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam model pjbl di SDIT Rabbi Radhiyya beliau menyatakan untuk pelaksanaan model pjbl yakni Proses dimulai dengan guru menyusun pertanyaan pemicu atau masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi PAI, seperti materi PAI di kelas 4 tentang aku cinta shalat “Bagaimana cara membuat teman-teman di sekolah lebih semangat untuk salat tepat waktu dan berjamaah?. Pertanyaan tersebut kemudian dijadikan dasar bagi siswa untuk merancang dan mengembangkan proyek pembelajaran secara berkelompok. Dalam tahapan ini, siswa didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, serta melakukan kegiatan yang menghasilkan produk nyata berupa Menyusun jadwal salat harian pribadi.

2. Dukungan dan hambatan dari penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz pengajar beliau menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, dan semangat kolaboratif guru. Adapun hambatan yang muncul antara lain keterbatasan waktu pelajaran, belum meratanya kemampuan siswa dalam bekerja kelompok

E. Kesimpulan

Dari uraian penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pjbl Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Bahwa Penerapan Model Pjbl Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa langkah yakni penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran dimulai dengan merumuskan

pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan tentang pembelajaran PAI. Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam merencanakan proyek kemampuan masing-masing. Siswa kemudian melaksanakan proyek dengan mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun produk sebagai hasil pembelajaran. Setelah itu, hasil proyek dipresentasikan di depan kelas dan diakhiri dengan refleksi.

2. Kendala Dukungan dan hambatan dari penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIIT Rabbi Radhiyya

Bahwa faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, dan semangat kolaboratif guru. Adapun hambatan yang muncul antara lain keterbatasan waktu pelajaran, belum meratanya kemampuan siswa dalam bekerja kelompok.

Daftar Pustaka

- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131–146.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., Rukmana, K., Abdullah, G., Jayadiputra, E., & Yusufi, A. (2024). *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- HANDAYANI, I. D. A. Y. U. T., KARYASA, D. R. R. E. R. N. A. T. I. W., SUARDANA,

- D. R. S. I. N., & Si, M. (2015). Komparasi peningkatan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa SMA yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 5(1).
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Piqriani, Y. N., Yurika, M., & Amin, A. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Watun, F. F. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MATERI TEKS PERSUASIF PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI*. Universitas Jambi.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.
- Yolanda, S. A. (2023). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, And Collaboration) SISWA KELAS IV SDN 2 PERUMNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143–151.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.

- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131–146.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., Rukmana, K., Abdullah, G., Jayadiputra, E., & Yusufi, A. (2024). *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- HANDAYANI, I. D. A. Y. U. T., KARYASA, D. R. R. E. R. N. A. T. I. W., SUARDANA, D. R. S. I. N., & Si, M. (2015). Komparasi peningkatan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa SMA yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 5(1).
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learntas strategi pembelajaran project based leing dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Piqriani, Y. N., Yurika, M., & Amin, A. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Waton, F. F. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MATERI TEKS PERSUASIF PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI*. Universitas Jambi.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.
- Yolanda, S. A. (2023). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN 4C (Critical Thingking, Creativity, Communication, And Collaboration) SISWA KELAS IV SDN 2 PERUMNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143–151.